

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
TERNAK MANDIRI LAZISMU KABUPATEN BATANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh:

IDA RAHMAWATI

NIM: 3619048

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
TERNAK MANDIRI LAZISMU KABUPATEN BATANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh:

IDA RAHMAWATI

NIM: 3619048

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ida Rahmawati

NIM : 3619048

Progran Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM TERNAK MANDIRI LAZISMU KABUPATEN BATANG** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 19 September 2023

Yang Menyatakan,



Ida Rahmawati
NIM. 3619048

NOTA PEMBIMBING

Ambar Hermawan M.S.I.
Jl. Sadewa No. 9 Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Ida Rahmawati

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Program Studi Manajemen Dakwah
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Ida Rahmawati

NIM : 3619048

Judul : **PENGELOLAAN PROGRAM TERNAK MANDIRI UNTUK
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI ZAKAT
PRODUKTIF (STUDI KASUS LAZISMU KABUPATEN
BATANG)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 19 September 2023

Pembimbing,



Ambar Hermawan M.S.I.
NIP. 197504232015031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **IDA RAHMAWATI**
NIM : **3619048**
Judul Skripsi : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PROGRAM TERNAK MANDIRI LAZISMU
KABUPATEN BATANG**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 29 September 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Agus Fakhрина, M.S.I
NIP. 197701232003121001

Penguji II

Qomarivah, M.S.I
NIP. 198407232010032003

Pekalongan, 29 September 2023

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag.
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah system transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap kedalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistic atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tuggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Bā	B	-
ت	Tā	T	-
ث	Śā	S	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā	H	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Żal	Z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	D	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di bawahnya)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ظ	Zā	z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambing ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. TāMarbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-aulyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis \bar{a} , i panjang ditulis \bar{i} , dan u panjang ditulis \bar{u} , masing-masing dengan tanda hubung(-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata perkata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikhal-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT. yang tak henti-hentinya melimpahkan nikmat dan karunia kepada seluruh hambanya. Atas ridha dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan segala rasa syukur, dan kerendahan hati, serta rasa terimakasih yang sangat banayak, skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang hebat yang mendukung setiap proses penyusunan skripsi ini, kepada:

1. Yang saya sayangi dan saya hormati, kedua orang tua saya. Bapak Muhlar dan Ibu Musrinah yang tidak henti-hentinya melimpahkan kasih sayang, perhatian, dukungan, dan doa-doanya. Terimakasih untuk terus memberi semangat untuk dapat meraih cita-cita saya.
2. Yang saya hormati, Bapak Ambar Hermawan M.S.I selaku dosen pembimbing skripsi saya. Terimakasih banyak untuk bimbingan dan arahnya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Yang saya hormati Bapak Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah. Bapak Ibu Dosen, civitas academia UIN K.H Abdurrahman Wahid.
4. Yang saya hormati Bapak Misbakhudin, Lc., M.Ag. selaku dosen pembimbing akademik dalam memberkan arahan dalam judul skripsi saya.
5. Untuk teman-teman Prodi Manajemen Dakwah angkatan 2019 yang sudah mau membersamai langkah-langkah kecil saya sampai sejauh ini, untuk saling member dukungan dan semangat, terimakasih banyak.
6. Untuk teman-teman pengajar Rumah Tahfidz Cahaya Qur'an Batang yang selama ini selalu menemani saya dalam berproses hingga menjadi lebih baik dari sebelumnya dan selalu memberikan do'a dan sukungannya.
7. Untuk Direktur dan seluruh Staf LAZISMU Kabupaten Batang yang telah mengizinkan saya untuk meneliti salah satu program kerja. Terimakasih banyak untuk bimbingannya serta arahan yang telah di berikan kepada saya.

8. Untuk seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih banyak untuk dukungan dan bimbingannya.



ABSTRAK

Rahmawati, Ida. 2023. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ternak Mandiri Lazismu Kabupaten Batang*. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program Studi Manajemen Dakwah, UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing: Bapak Ambar Hermawan M.S.I.

Kata Kunci: Pengelolaan, Peternakan Mandiri, Pemberdayaan Masyarakat

Zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf adalah bentuk ajaran Islam yang mengajak umat manusia untuk peduli terhadap sesama. Keempat filantropi ini memiliki persamaan yaitu sama-sama bernilai ibadah dan meningkatkan solidaritas antar umat. Keempatnya memiliki peran penting dalam pemberdayaan umat yakni dengan pendayagunaan dana filantropi tersebut dapat me-minimalisir ketimpangan perekonomian masyarakat, mengentaskan kemiskinan, dan meminimalisir pengangguran yang mungkin menimbulkan keresahan dalam masyarakat sehingga terwujudlah masyarakat yang tentram makmur dan sejahtera.

Rumusan masalah pada penelitian ini ialah: Bagaimana pengelolaan zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf yang dilakukan oleh Lazismu Batang?, bagaimana kondisi program ternak mandiri di Lazismu Batang?

Jenis penelitian dalam penulisan penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field Research*), ialah sebuah penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dengan mengadakan pengamatan terkait suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Sedangkan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara serta dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf yang dilakukan oleh Lazismu Batang meliputi perencanaan, penghimpunan dana, pendistribusian dana dan pendayagunaan. Sedangkan program ternak mandiri ialah sebuah program yang ada di Lazismu Batang yang berupa hewan ternak. Lazismu Batang sebagai Fasilitator sangat berperan dalam membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi bersama. Selain itu proses pendampingan merupakan hal yang sangat penting dalam keberhasilan suatu program pemberdayaan. Melalui bentuk kegiatan pendampingan pemberdayaan seperti pelatihan serta penyuluhan. Sehingga hal tersebut mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh para *mustahik*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang senantiasa melimpahkan nikmat, kasih sayang, karunia, serta ridho-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabiullah Muhammad Shallawahu ‘Alaihi Wassalam yang kita nanti-nantikan syafa’atnya di Yaumul Akhir nanti. Aamiin. Terlepas dari segala khilaf dan dosa, penulis sangat bersyukur atas terselesaikannya skripsi dengan judul **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM TERNAK MANDIRI LAZISMU KABUPATEN BATANG** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial, pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Penulis sangat menyadari, dalam setiap proses penyusunan skripsi ini telah banyak mendapatkan doa, dukungan, motivasi, dan semangat dari berbagai pihak yang sudah turut serta membantu menyumbangkan pikiran, tenaga, waktu, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, pada kesempatan kali ini dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Bapak Dr. KH. Sam’ani Syahroni, M.Ag, Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Ambar Hermawan M.S.I selaku dosen pembimbing skripsi.
4. Bapak Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I selaku ketua program studi Manajemen Dakwah.
5. Bapak Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd selaku sekertaris program studi Manajemen Dakwah.
6. Bapak Misbakhudin, Lc., M.Ag selaku dosen pembimbing akademik
7. Bapak Ibu Dosen, civitas academia UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Kedua orang tua dan teman yang selalu mendoakan dan memotivasi

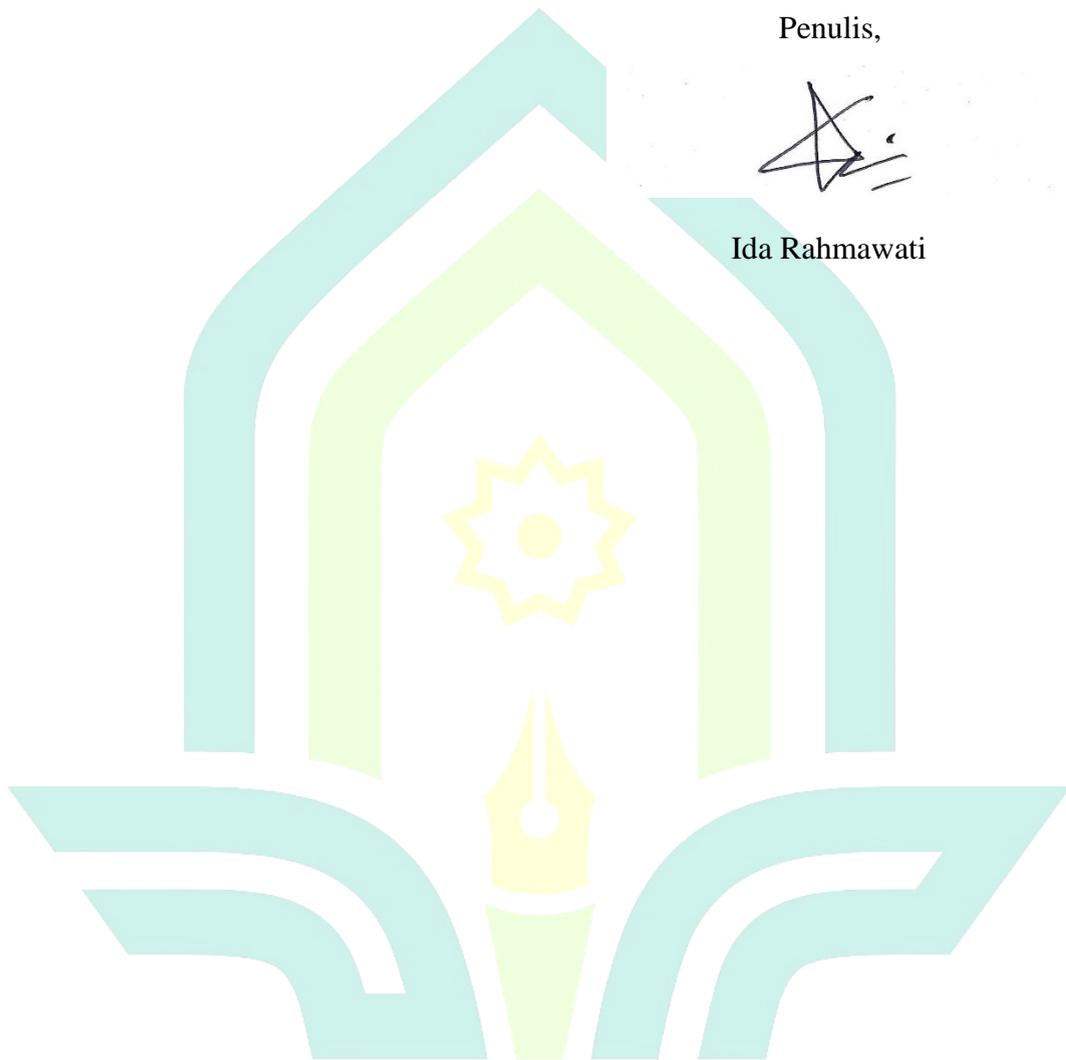
Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kepada pihak-pihak yang penulis sebutkan di atas. Akhir kata penulis senantiasa mengharap ampunan dari Allah SWT, semoga tulisan ini dapat mendatangkan manfaat bagi semua pihak dan dapat menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan Prodi Manajemen Dakwah, Aamiin.

Pekalongan, 19 September 2023

Penulis,



Ida Rahmawati



MOTTO

الصَّدَقَةُ تُطْفِئُ الْخَطِيئَةَ كَمَا يُطْفِئُ الْمَاءُ النَّارَ

Artinya: “Sedekah itu dapat menghapus dosa sebagaimana air memadamkan api.”
(HR. Tirmidzi)

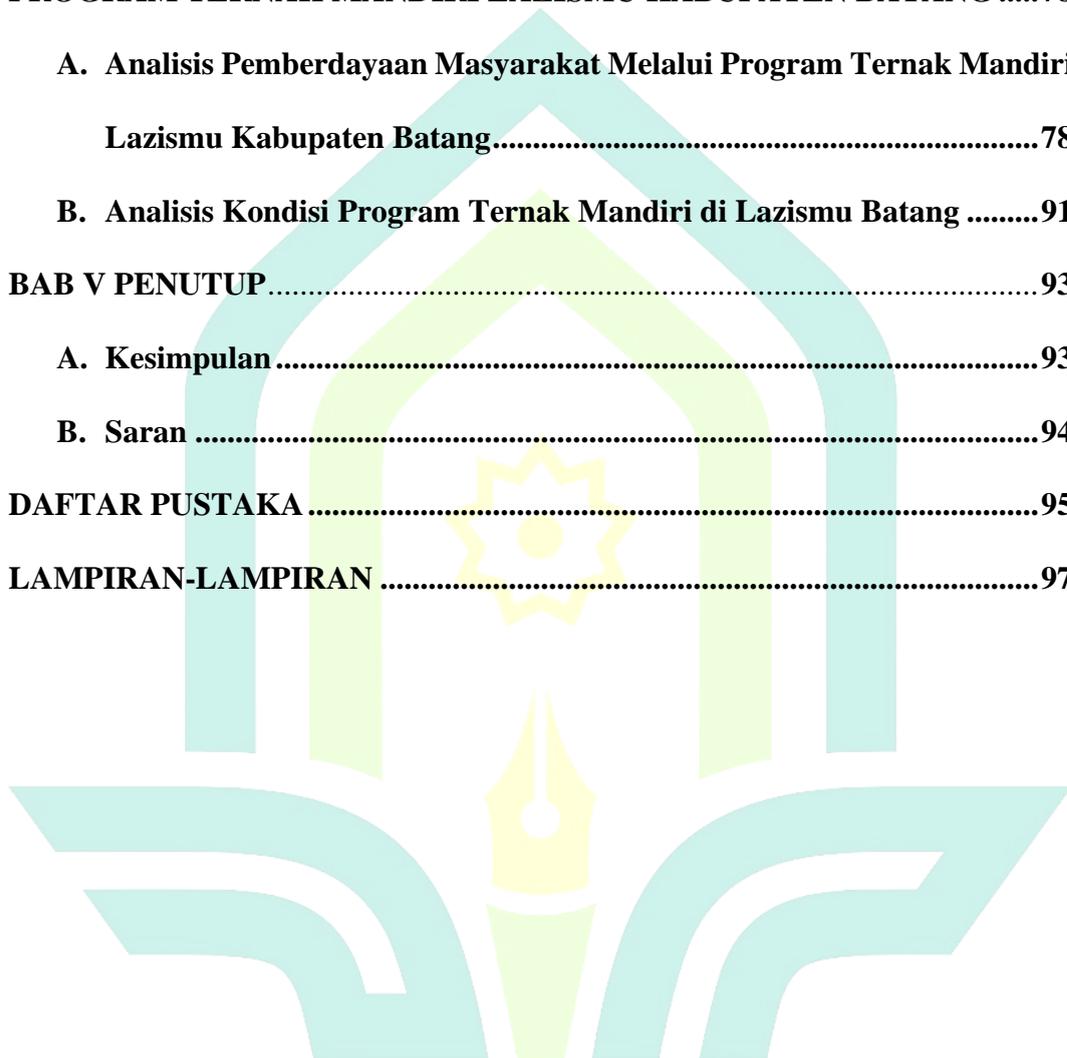


DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PEDOMAN TRANS LITERASI ARAB-INDONESIA	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Penulisan	22
BAB II LANDASAN TEORI	24
A. ZISWAF	24
1. Pengertian ZIZWAF.....	24
2. Jenis-jenis ZISWAF	27
3. Dasar Hukum ZISWAF.....	28

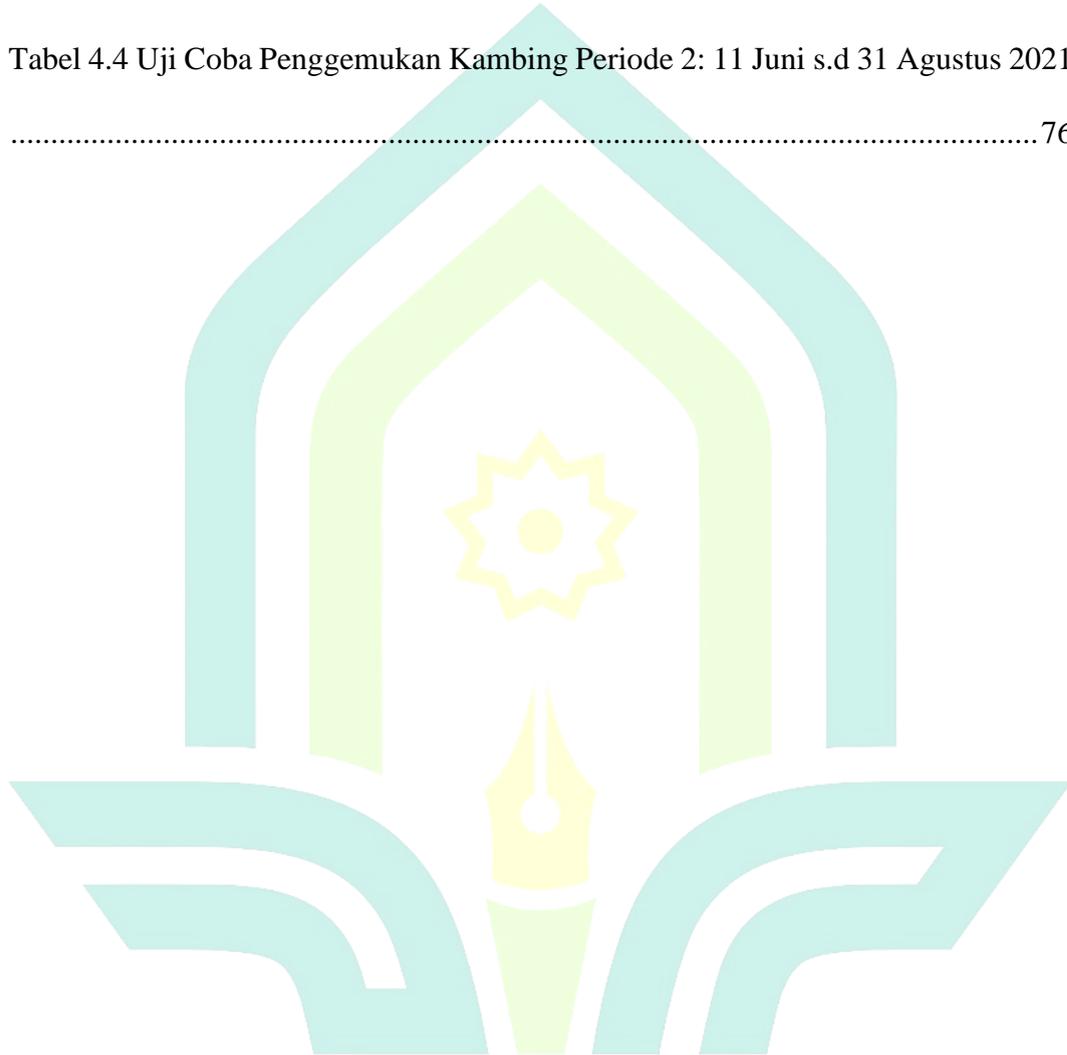
B. Pengelolaan Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf	31
1. Pengertian Pengelolaan	31
2. Asas Pengelolaan Zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf	40
3. Tujuan Pengelolaan Zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf	41
C. Pemberdayaan Masyarakat	42
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	42
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	45
3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat	45
4. Proses Pemberdayaan Masyarakat	48
BAB III GAMBARAN UMUM LAZISMU KABUPATEN BATANG.....	52
A. Profil Lazismu Kabupaten Batang	52
1. Profil Lazismu Kabupaten Batang	52
2. Visi dan Misi Lazismu Kabupaten Batang.....	54
3. Program Lazismu Kabupaten Batang.....	54
4. Struktur Organisasi Lazismu Kabupaten Batang	55
5. Penghimpunan dana LAZ atau Lembaga Zakat, Infaq dan Shodaqoh oleh Lazismu Batang.....	56
B. Pengelolaan Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf yang di lakukan oleh Lazismu Batang.....	57
1. Perencanaan.....	57
2. Penghimpunan Dana ZISWAF	59
3. Pendistribusian Dana ZISWAF.....	65
4. Pendayagunaan Dana ZISWAF	66

C. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ternak Mandiri.....	67
1. Program Ternak Mandiri.....	67
2. Tahapan Program Ternak Mandiri	71
BAB IV ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI	
PROGRAM TERNAK MANDIRI LAZISMU KABUPATEN BATANG	78
A. Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ternak Mandiri	
Lazismu Kabupaten Batang.....	78
B. Analisis Kondisi Program Ternak Mandiri di Lazismu Batang	91
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	97



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Perolehan Dana ZIS Lazismu Batang	58
Tabel 4.2 Nama Anggota yang Mengikuti Program Ternak Mandiri	71
Tabel 4.3 Uji Coba Penggemukan Kambing Periode 1: 21 Maret s.d 21 Mei 2021	76
Tabel 4.4 Uji Coba Penggemukan Kambing Periode 2: 11 Juni s.d 31 Agustus 2021	76



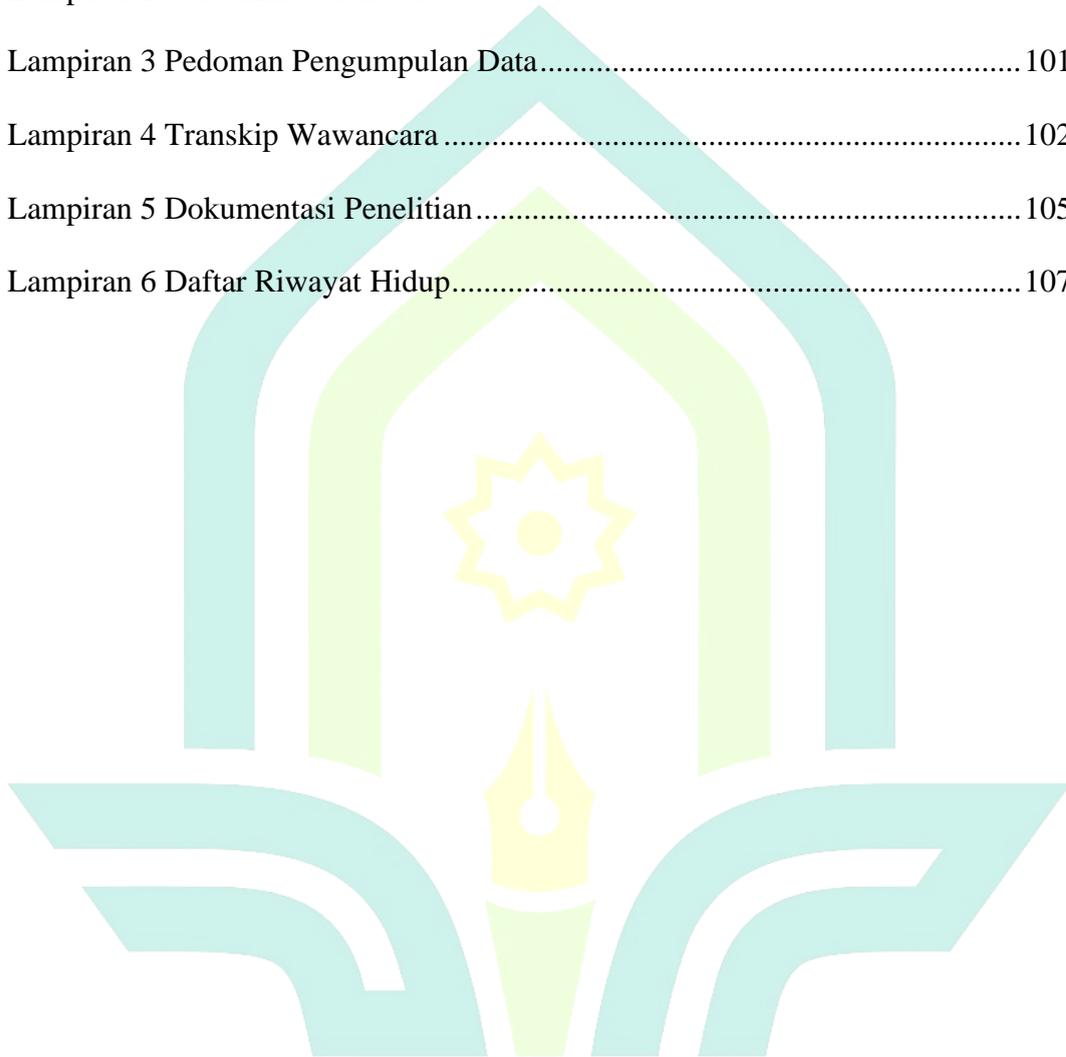
DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir	18
-----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi	99
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	100
Lampiran 3 Pedoman Pengumpulan Data.....	101
Lampiran 4 Transkrip Wawancara	102
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian.....	105
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup.....	107



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan ialah suatu keadaan seseorang atau keluarga ketika ketidakmampuan turut memenuhi suatu kebutuhan utamaberupa tempat tinggal, pakaian, makanan, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan bisa disebabkan karena takadanya bahan baku atau langkanya suatu alat pemenuh kebutuhan utama, ataupun susahnya jalan masuk menuju tempat untuk pendidikan atau bahkan tempat untuk mencari pekerjaan. Kemiskinan sangat menjamur, termasuk di Kabupaten Batang. Hingga tahun 2021, tercatat jumlah masyarakat di Kabupaten Batang sebanyak 608,693 Ribu jiwa, dengan jumlah masyarakat miskin mencapai 74,91 Ribu jiwa dengan persentase penduduk miskin sebesar 9,68%.¹ Berdasarkan dari data tersebut menunjukkan bahwa taraf kemiskinan yang terdapat di Indonesia khususnya pada Kabupaten Batang masih relatif tinggi.

Islam ialah agama yang mengajarkan manusia untuk saling menyayangi, mengasihi serta menyantuni. Bentuk dari ajaran Islam diantaranya ialah perintah untuk berinfaq, bershodaqoh, berzakat serta berwakaf, hal ini sangat berkaitan dalam kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan, serta aspek kehidupan lainnya. Dalam membebaskan masyarakat dari belenggu kemiskinan menuju kehidupan yang lebih baik, Islam memiliki beberapa cara diantaranya ialah zakat, infaq,

¹<https://batangkab.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html#subjekViewTab3> diakses pada 4 Januari 2023 pukul 11.51

shodaqoh dan wakaf. Pada dasarnya zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf memiliki kesamaan yaitu suatu pemberian yang bertujuan untuk mendapatkan pahala serta keridhaan dari Allah. Adapun perbedaannya dari sisi hukum, infaq, shodaqoh dan wakaf hukumnya adalah sunnah yang jumlah, waktu serta penerimanya tidak ditentukan (*fleksibel*). Sedangkan zakat hukumnya wajib yang jumlah (*nishab*), waktu (*haul*), dan penerimanya (*mustahiq*) sudah ditentukan. Dari sisi objek pemberian, harta benda wakaf harus dijaga, dipelihara, diabadikan, serta dikelola untuk menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya terhadap masyarakat secara berkelanjutan. Sedangkan harta zakat, infaq serta shodaqoh harus langsung disalurkan kepada masyarakat yang berhak (*mustahiq*).²

Pemberdayaan ialah sebuah cara untuk memberikan kekuasaan atau kedaulatan kepada pihak yang lemah dan mencabut kekuasaan dari pihak yang dominan, sehingga kesetaraan mampu tercapai. Pengertian pemberdayaan menekankan pada aspek memberi masyarakat kendali, pendelegasian kekuasaan, atau menjaga kekuasaan agar mereka mampu mengatur kehidupan pribainya serta lingkungannya sesuai dengan keinginan, potensi, dan ketrampilan yang ada.³ Pemberdayaan tersebut dapat berupa pemberian kepada *mustahik* bahan atau produk yang dibutuhkan untuk usahanya seperti bibit tanaman, gerobak untuk membawa barang, hewan ternak atau apapun sebagai modal usahanya. Sehingga pemerintah dapat merasakan manfaat yang besar dari program pemberdayaan ekonomi kerakyatan yang dijalankan oleh Lembaga

² <https://www.bwi.go.id/literasiwakaf/perbedaan-wakaf-zakat-infaq-dan-sedekah/> diakses pada 11 Oktober 2023 pukul 08.39

³Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung:Alfabeta, 2013), hal. 50.

Amil Zakat (LAZ) melalui ZISWAF guna menurunkan tingkat kemiskinan serta pengangguran. Diyakini bahwa melalui pemberdayaan ini, pemahaman dan kesadaran yang dihasilkan, membantu membentuk sikap dan perilaku masyarakat menuju kemandirian.⁴

Ada dua jenis amil zakat yang dituangkan pada UU No. 23 Tahun 2011, yaitu yg pertama ialah BAZNAS (Badan Amil Zakatt Nasional), ialah sebuah badan yang mengawasi zakat secara nasional melalui pemerintahan. Kedua yaitu LAZ (Lembaga Amil Zakat), sebuah badan yang dibentuk oleh penduduk, yang mempunyai tugas untuk membantu penghimpunan, pendistribusian, serta pendayagunaan zakat.⁵

Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) yaitu lembaga amil zakat tingkat nasional yang mendorong pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf secara efektif. Serta uang amal lainnya yang diperoleh dari perorangan, organisasi, bisnis serta lembaga lainnya. LAZISMU didirikan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada tahun 2002, serta melalui surat keputusan Menteri Agama No. 457/21 November 2002, telah disetujui sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional. Peraturan pemerintah nomor 14 tahun 2014, serta keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 333 tahun 2015. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 730 Tahun 2016 telah

⁴UmrotulKhasanah, *Manajemen Zakat Moderen*,(Malang: Uin-Malik Press, 2010), hal. 198.

⁵Jamal Ma'mur Asmani,*Zakat Solusi Mengatasi Kemiskinan Umat*,(Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hal. 105.

mengukuhkan kembali LAZISMU sebagai Lembaga Amil Zakat berskala Nasional.⁶

LAZISMU Kabupaten Batang menjadi salah satu lembaga zakat yang mempunyai visi misi menjadi Lembaga Amil Zakat yang terpercaya dan mengoptimalkan pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif dan produktif. Dalam pemberdayaan, LAZISMU Kabupaten Batang mempunyai beberapa program diantaranya ada program pendidikan (*Save Our School*, Bea siswa mentari, Bea siswa sang surya, Peduli guru), ekonomi (Pemberdayaan UMKM, Tani bangkit, Peternakan masyarakat madani/ternak mandiri), kesehatan (Indonesia *mobile clinic*, Peduli kesehatan, Timbang), sosial dan kemanusiaan (Pemberdayaan *difabel*, indonesia siaga, muhammadiyah aid, sanitasi untuk masyarakat, indonesia terang), dakwah (da'i mandiri, *back to masjid*, pemberdayaan mualaf). Hal ini telah menjadi salah satu faktor penunjang yang dilakukan oleh LAZISMU Kabupaten Batang dalam upaya pemberdayaan perekonomian masyarakat yang ada di Kabupaten Batang, ini sudah mampu menjadi bukti bahwa peran LAZISMU Kabupaten Batang dalam pemberdayaan ekonomi sudah lumayan baik.

Ternak mandiri ialah salah satu program LAZISMU untuk pemberdayaan para peternak melalui sistem ternak mandiri di Desa Sodong, Kecamatan Wonotunggal, Kabupaten Batang. Ternak mandiri ini merupakan salah satu program kerja yang baru berdiri di LAZISMU Batang pada tahun 2021, dan program ini sudah di sahkan oleh Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah tahun

⁶<https://www.lazismujateng.org> diakses pada tanggal 10 September 2022 pukul 12.00.

2021 Alm Bapak Drs. H. Nasikhin MH, dihadiri oleh Direktur Lazismu Batang, ketua Nasyiatul 'Aisyiyah Desa Sodong, ketua 'Aisyiyah Desa Sodong dan Kepala Desa Sodong Bapak Moh. Tarmolah.S.Pd. Program ini juga sudah mendapat nomor pengesahan SK dari pemerintah Desa Sodong No.141/III/KLP/2021 dan telah ditandatangani oleh Camat Wonotunggal.⁷

Bentuk program ternak mandiri meliputi penyuluhan terhadap warga sekitar, bimbingan atau pendampingan dalam proses perawatan ternak hingga ternak sudah layak di jual. Pendampingan tersebut pihak LAZISMU merangkul para ahli dalam bidang peternakan dari swasta maupun dari dinas yang terkait.

Tujuan dari program ternak mandiri ini yaitu untuk memberdayakan masyarakat. Alasan penulis memilih penelitian di LAZISMU Kabupaten Batang dikarenakan LAZISMU Batang telah menjalani audit oleh kantor akuntan publik dalam hal perolehan dana serta mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) sebanyak 4 kali secara beruntun pada tahun 2018 hingga 2021, serta LAZISMU Batang mendapat predikat *fundraising* terbaik ke 3 pada pelatihan *fundraiser* LAZISMU se-Jawa Tengah di Semarang. Dengan penghargaan ini LAZISMU Kabupaten Batang adalah lembaga yang mampu bersiteguh pada pengembangan serta pemberdayaan dana ZISWAF untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan dasar ini penulis ingin melakukan penelitian skripsi tentang bagaimana pengelolaan dana ZISWAF guna pemberdayaan masyarakat, serta bagaimana kondisi program ternak

⁷Nur Liffa, Kepala LAZISMU KL Bandar, Wawancara Pribadi, Bandar, 07 Desember 2022 Pukul 13.10.

mandiri yang berjudul **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM TERNAK MANDIRI LAZISMU KABUPATEN BATANG.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengelolaan dana Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf yang dilakukan oleh LAZISMU Batang?
2. Bagaimana kondisi program Ternak Mandiri di LAZISMU Batang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan dana Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf yang dilakukan oleh LAZISMU Batang.
2. Untuk mengetahui kondisi program Ternak Mandiri di LAZISMU Batang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik itu teoritis ataupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dalam bidang pengetahuan tentang pengelolaan dana ZISWAF pada pendidikan khususnya dalam prodi manajemen dakwah.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui gambaran Pemberdayaan Masyarakat melalui pelalui program Ternak Mandiri.
 - c. Penelitian ini diharapkan agar bisa menjadi referensi bagi mahasiswa lain setelah peneliti agar mempermudah mahasiswa lain dalam penelitiannya.

2. Manfaat praktis

Melalui penelitian ini dapat diketahui terkait Pengelolaan dana ZISWAF yang dilakukan oleh LAZISMU Batang yang diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh masyarakat tidak hanya di wilayah Kabupaten Batang saja tetapi di seluruh Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat membantu program LAZISMU Kabupaten Batang agar menjadi lebih dikenal dan lembaga lain dapat menirunya agar menjadi meluas dan dapat berdampak baik bagi kehidupan masyarakat untuk kedepannya.

3. Manfaat Akademis

Secara akademis penelitian ini berguna untuk memenuhi tugas serta penyelesaian studi Strata Satu (S1) dalam Ilmu Ushuluddin Adab dan Dakwah.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

a. Pengelolaan Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf

Pengelolaan berasal dari kata kelola yang memiliki arti pengendalian atau penyelenggaraan. Sedangkan makna dari pengelolaan secara umum ialah sebagai proses melaksanakan suatu kegiatan dengan memanfaatkan kekuatan atau kemampuan orang lain dalam sebuah proses pengawasan setiap orang yang terlibat dalam menjalankan prosedur serta pencapaian tujuan.⁸

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 534.

Pengelolaan ziswaf ialah aktifitas mengumpulkan serta mendayagunakan dana ziswaf. Dalam pengelolaan ziswaf yang ada di Indonesia diatur dalam Undang-undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan ziswaf. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa lembaga pengelola ziswaf yang ada di Indonesia yaitu Badan Amil Zakat yang dikelola oleh negara serta Lembaga Amil Zakat yang dikelola masyarakat.⁹ Berdasarkan Undang-undang No. 23 Tahun 2011, pengertian pengelolaan ziswaf adalah kegiatan atau aktifitas dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengkoordinasikan dalam proses pengumpulan pendistribusian, dan pendayagunaan dana ziswaf. Tujuan dari pengelolaan ziswaf sebagai berikut:

1. Meningkatkan layanan dalam pencarian ziswaf bagi masyarakat yang sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh agama.
2. Meningkatkan kedudukan serta fungsi dalam upaya memajukan kesejahteraan masyarakat.
3. Meningkatkan hasil guna serta dayaguna ziswaf.¹⁰

b. Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf (ZISWAF)

Zakat ialah suatu kewajiban yang harus ditunaikan bagi setiap muslim/muslimah sebagai pelaksanaan rukun Islam yang ke-3 dari lima rukun Islam yang mana keberadaan zakat sendiri mempunyai suatu tujuan penanaman nilai keimanan. “Jagalah harta benda kalian dengan zakat,

⁹Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

¹⁰Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat Dan Wakaf*, (Jakarta: PT Grasindo, 2006) Cet 1, hlm. 45.

obatilah orang-orang sakit kalian dengan sedekah dan siapkan do'a untuk musibah.” (HR Thabrani, Abu Nuaim, dan Khatib). Maka, zakat ialah suatu kewajiban yang harus di bayarkan oleh setiap muslim/muslimah yang sudah memenuhi ketentuan persyaratan dalam kondisi apapun.¹¹ Secara etimologi zakat berasal dari kata *zaka* yang mempunyai arti suci, tumbuh, berkembang atau bertambah, bisa juga disebut membersihkan atau mensucikan. Berasal dari kata dasar *zaka*, zakat berarti bertambah, subur, baik atau tidak cacat. Seorang yang *zaki* berarti orang tersebut memiliki sifat baik.¹² Sedangkan para ulama menjelaskan bahwa zakat ialah suatu pemberian hak atas kepemilikan sebagai harta mereka, terhadap orang yang telah ditentukan oleh syariat agama yang diniatkan karena Allah¹³

Kata Infaq menurut bahasa berasal dari kata *anfaqa* yang memiliki arti menafkahkan, membelanjakan, memberikan atau mengeluarkan harta. Menurut istilah fiqih kata infaq memiliki makna memberikan sebagian harta yang dimiliki kepada orang yang telah disyariatkan oleh agama untuk memberinya seperti orang-orang faqir, miskin, anak yatim, kerabat dan lain-lain. Istilah yang dipakai dalam Al-Qur'an berkenaan dengan infaq meliputi kata: zakat, shodaqoh, *hadyu*, *jizyah*, *hibah* dan wakaf.¹⁴ Jadi

¹¹Maltuf Fitri, “Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat”, *Jurnal Ekonomi Islam* Vol.8, No.1 (2017). Hlm.150

¹²Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat Studi Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Literasi Antar Nusa, 2011), hlm. 34.

¹³Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 7

¹⁴ Mardani, *Fiqih Mu'amalah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 17

semua bentuk perbelanjaan atau pemberian harta kepada hal yang disyariatkan agama dapat dikatakan infaq, baik itu yang berupa kewajiban seperti zakat atau yang berupa anjuran sunnah seperti wakaf atau shodaqoh. Dalam QS Al-Baqarah ayat 195 yang menunjukkan pada anjuran berinfaq:

وَأَنْفُقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan Infaqkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al-Baqarah: 195).¹⁵

Shodaqoh merupakan pemberian suatu benda oleh seseorang kepada orang lain karena mengharapkan keridhaan serta pahala dari Allah dan tidak mengharapkan suatu imbalan jasa atau penggantian.¹⁶ Atau bisa juga diartikan sebagai memberikan sesuatu dengan maksud untuk mendapatkan pahala.¹⁷ Sedangkan menurut Sayyid Sabiq pada dasarnya setiap kebijakan itu ialah shodaqoh. Dilihat dari pengertian tersebut, shodaqoh memiliki pengertian luas, menyangkut hal yang bersifat materi atau non materi. Dalam kehidupan sehari-hari, shodaqoh sering disamakan dengan infaq. Namun mengingat dari pengertiannya dapat dibedakan bahwa shodaqoh lebih umum daripada infaq, jika infaq berkaitan dengan materi, sedangkan shodaqoh materi dan non materi. Contoh shodaqoh yang berupa materi

¹⁵ <https://www.merdeka.com/quran/al-baqarah/ayat-195> diakses pada 11 Oktober 2023 pukul 21.47

¹⁶ Mardani, *Fiqih Mu'amalah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 344

seperti memberi uang kepada anak yatim setiap bulan muharram, sedangkan yang berupa non materi seperti tersenyum kepada orang lain.

Wakaf ialah kata yang berasal dari bahasa Arab yaitu *waqf* yang berarti menahan, menghentikan atau mengekang. Sedangkan menurut istilah ialah menghentikan perpindahan milik suatu harta yang bermanfaat dan tahan lama sehingga manfaat harta itu dapat digunakan untuk mencari keridhoan Allah. Wakaf juga bisa diartikan sebagai pemberian harta yang bersiufat permanen untuk kepentingan sosial keagamaan seperti orang yang mewakafkan sebidang tanah untuk dibangun masjid atau untuk dijadikan pemakaman umum.

c. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang memiliki arti berdaya atau bisa. Pemberdayaan adalah suatu usaha dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dengan motivasi, dorongan, serta membangkitkan dan mengembangkan suatu potensi yang dimiliki sehingga mampu dikembangkan dan menjadi nyata.¹⁸Pemberdayaan masyarakat ialah sebuah upaya kesengajaan guna memfasilitasi masyarakat lingkungan sekitar dalam merencanakan, memutuskan serta mengelola suatu sumber daya lingkungan sekitar yang dimiliki melalui *collective action* serta *networking*, sehingga untuk kedepannya mereka mempunyai suatu kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, sosial serta ekologi. Untuk

¹⁸Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 24-25

pengertian yang lebih luas pemberdayaan masyarakat ialah suatu proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar dapat menempatkan diri secara seimbang serta dapat menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan sekitarnya guna mencapai suatu keberlangsungan dalam jangka panjang.¹⁹

Keberdayaan ialah suatu kondisi pergerakan yang mempertimbangkan suatu kemampuan yang terdapat pada sistem sosial dalam mewujudkan suatu tujuan yang diinginkan bersama. Sehubungan dengan hal tersebut maka pemberdayaan memiliki arti usaha (proses, program) guna berkembangnya keberdayaan terhadap suatu sistem sosial untuk mencapai suatu tujuan secara mandiri. Pemberdayaan menjadi suatu upaya guna memberikan suatu kesempatan dan kemampuan terhadap masyarakat yang kurang mampu (miskin) agar dapat berani menyerukan suatu pendapat atau gagasannya untuk memilih suatu konsep, metode, produk atau lain sebagainya yang menurut mereka baik bagi dirinya, keluarga dan masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ialah proses meningkatkan suatu kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat.²⁰

2. Kajian Terdahulu

Dalam usaha mencari perbandingan dan ide baru dalam penelitian yang nantinya akan dilakukan oleh penulis, maka penulis mencantumkan beberapa

¹⁹Subejo dan Supriyanto, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2017). Hlm. 45.

²⁰Totok Mardikanto, *pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2017). Hlm. 28.

pandangan yang sudah diteliti oleh penulis lain pada saat sebelumnya. Berikut adalah beberapa kajian yang terdahulu:

Pertama, menurut penelitian yang Atby Nurul Asfiyahh dengan judul “*Pengelolaan Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Tani Bangkit di Lazismu Banyumas.*” Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi S1 IAIN Purwokerto.

Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengelolaan zakat produktif yang telah dilakukan oleh Lazismu Banyumas melingkupi suatu perencanaan, pengumpulan, pendayagunaan zakat dan pendistribusian. Pada pemberdayaan masyarakat melalui program tani bangkit di mana Lazsimu hanya sebagai perantara sangatlah ikut andil terhadap anggota tani bangkit. Persamaan peneliti sebelumnya dengan penelitian ini ialah objek penelitiannya sama pada Lazismu. Perbedaan pada penelitian sebelumnya ialah pada fokus penelitian program tani bangkit sedangkan focus penelitian ini pada program peternakan mandiri.²¹

Kedua, menurut penelitian yang dilakukan oleh Sheilla Saskia dengan judul “*Pendayagunaan Zakat Produktif Bagi Peningkatan Usaha Mustahiq Studi Komparatif pada LAZ Zakat Center Thoriqatul Jannah dan LAZISWA At-Taqwa Cirebon.*” Mahasiswa Jurusan Muamalah/Hukum Ekonomi

²¹Atby Nurul Asfiyah, “*Pengelolaan Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Tani Bangkit di Lazismu Banyumas*”, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020) hlm.

Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Program Studi S1 IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pendayagunaan zakat yang dilakukan oleh Zakat Center begitu sangat efektif, dengan demikian dari sisi pendapatan *mustahiq* mengalami suatu peningkatan, dari pendapatan itu *mustahiq* dapat menabung secara rutin. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini ialah dari metode pengumpulan datanya sama dari metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Perbedaan pada penelitian sebelumnya ialah terhadap inti pendayagunaan zakat produktif bagi peningkatan pendapatan usaha *mustahiq* sedangkan penelitian ini berfokus terhadap pengelolaan zakat produktif untuk pemberdayaan masyarakat.²²

Ketiga, menurut penelitian yang dilakukan oleh Linda Ayu Ambarwati dengan judul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Tirta Kencana Agung*” Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi S1 Universitas Muhammadiyah Malang.

Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa proses pemberdayaan meliputi pembentukan kelompok dimana tahap awal perintisan, tahap pertengahan pembentukan kelompok dan perencanaan program dan tahap yang terakhir ialah perealisasi program yang meliputi suatu pelatihan,

²²Sheilla Saskia, *Pendayagunaan Zakat Produktif Bagi Peningkatan Pendapatan Usaha Mustahiq (Studi Komparatif pada LAZ Zakat Center Thoriqatul Jannah dan Laziswa At-Taqwa Cirebon)*, (Cirebon: IAIN SYEKH NURJATI Cirebon, 2015). Hlm. i

pembangunan bina wisata, membuka suatu layanan pendidikan, mengikuti lomba ikan hias, bisnis seputar ikan, menciptakan kota piala dunia, proses pembudidayaan ikan dan pemasaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah pada metode pendekatan yang digunakan sama yaitu menggunakan metode pendekatan kualitatif. Perbedaannya ialah terdapat pada objek penelitiannya, penelitian terdahulu berfokus pada pendeskripsian pemberdayaan masyarakat melalui kelompok pembudidaya ikan sedangkan penelitian ini berfokus pada pengelolaan zakat produktif untuk pemberdayaan masyarakat melalui program ternak mandiri.²³

Keempat, menurut penelitian yang dilakukan oleh Hesty Istiqomah yang berjudul “*Pengelolaan Zakat Produktif Di LAZ Rumah Yatim Dhuafa (RYDHA) Kabupaten Tangerang Dalam Perspektif Masalah Mursalah*” Mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Program Studi S1 Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten.

Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa mekanisme pengelolaan zakat produktif yang dilakukan di LAZ Rumah Yatim Dhuafa masih bersifat konsumtif dan sekitar 20% uang zakat didistribusikan dalam sektor produktif. Adanya program pendayagunaan dana zakat tersebut sangat berdampak positif (*maslahat*) bagi para mustahik. Dilihat dari *masalah mursalah* pengaplikasian pengelolaan dana zakat produktif pada LAZ Rumah Yatim Dhuafa diizinkan karena sudah sesuai dengan keputusan syariah sertatak bertentangan dengan Al-Qur’an, Hadits ataupun Ijma’.

²³<https://eprints.umm.ac.id/41818/>. Diakses pada tanggal 12 Februari 2023 pukul 10.56.

Dikarenakan dengan pendistribusian dana zakat secara produktif sangat bermanfaat untuk umat manusia. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah dalam hal Pengelolaan Zakat Produktif. Perbedaannya ialah pada objek penelitian dimana peneliti sebelumnya mengambil penelitian di LAZ Rumah Yatim Dhuafa Kabupaten Tangerang, sedangkan penelitian ini mengambil penelitian di LAZISMU Kabupaten Batang.²⁴

3. Kerangka Berpikir

Pengelolaan ziswaf diartikan sebagai suatu aktifitas dalam menghimpun dan mendayagunakan dana ziswaf dari harta orang yang menunaikan ziswaf (*muzakki*) yang nantinya akan diberikan kepada penerima manfaat (*mustahik*) sebagai modal untuk menjalankan suatu kegiatan ekonomi dalam bentuk usaha yang mereka kuasai, sehingga mereka mampu memenuhi kebutuhan pokok untuk menghidupi keluarganya.

ziswaf wajib dikelola dengan baik oleh sekelompok orang yang berilmu, kewajiban mengelola ziswaf ialah fardu kifayah yang jika tidak ada sebagian umat yang mengelola ziswaf maka seluruh umat akan menanggung dosa akibat kelalaian terhadap apa yang telah Allah perintahkan. Penjelasan wajibnya dalam pengelolaan ziswaf tersebut terdapat dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 60 yang artinya:

“Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (*mualaf*), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang beruntung, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah.”

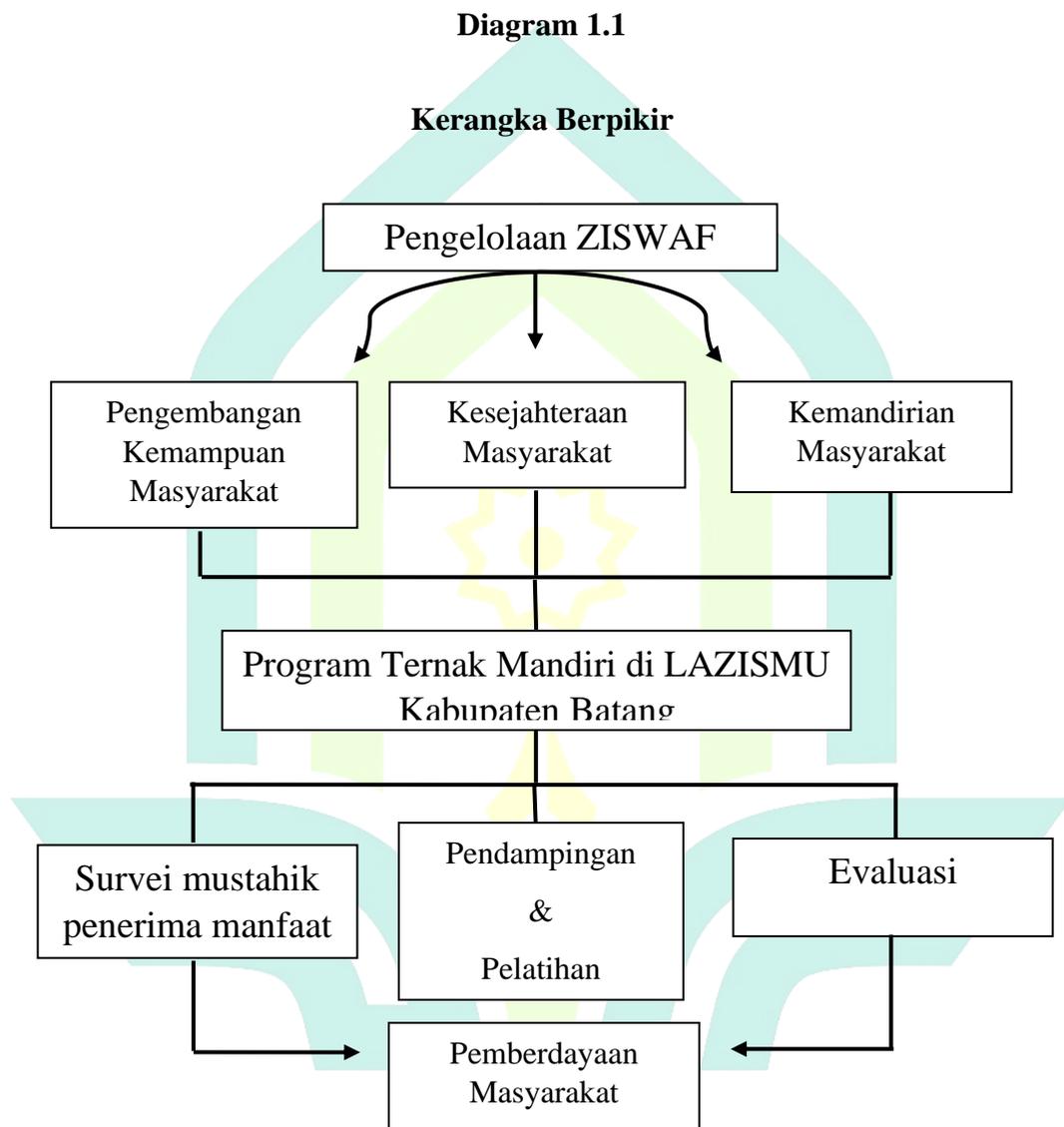
²⁴Hesty Istiqomah, “*Pengelolaan Zakat Produktif Di LAZ Rumah Yatim Dhuafa (RYDHA) Kabupaten Tangerang Dalam Perspektif Masalah Mursalah*”. (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2021). Hlm. ii.

Program ternak mandiri atau yang di sebut juga peternakan masyarakat madani yang ada di LAZISMU Kabupaten Batang ini berdiri sejak tahun 2020 dan baru di resmikan pada tahun 2021 oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Batang serta diresmikan oleh kepala Desa Sodong, karna peresmianya tepat di Desa Sodong Kecamatan Wonotunggal dan di saksikan oleh Direktur Lazismu Batang, ketua Nasyyiatul ‘Aisyiyah Desa Sodong serta Ketua ‘Aisyiyah Desa Sodong. Tujuan dari program Ternak mandiri ini ialah untuk memberdayakan masyarakat, menyejahterakan para peternak yang ada di Kabupaten Batang, membangkitkan ekonomi masyarakat melalui bidang peternakan serta menciptakan peternak yang handal atau ahli dalam bidang peternakan.

Dengan pengelolaan dana ZISWAF yang dilakukan oleh LAZISMU Kabupaten Batang ini mampu memberdayakan masyarakat terkhusus di Kabupaten Batang dengan cara memberikan modal usaha terhadap *mustahik* berupa hewan ternak yang sudah di tentukan oleh pihak LAZISMU dengan harapan terwujudnya penggunaan dana zakat secara produktif, pihak LAZISMU melakukan pendampingan serta pelatihan kepada *mustahik* hingga mereka mampu merawat ternak dengan baik sehingga hasil ternak tersebut dapat tumbuh dengan sehat dan mencapai tujuan akhir dari usaha tersebut, selama kegiatan berlangsung pihak LAZISMU selalu mengontrol perkembangan usaha tersebut, sehingga mereka mengetahui penerima manfaat yang tidak berdaya dan masih berdaya dan nantinya akan selalu ada

pendampingan dari pihak LAZISMU agar para penerima manfaat berdaya dan mampu menjadi *muzakki*.

Kerangka berpikir yang digunakan oleh penulis dalam menjelaskan penelitian ini adalah berbentuk diagram sebagai berikut:



F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang jenis penelitiannya meninjau terhadap pengumpulan data empiris di lapangan. Surya subrata menjelaskan bahwa penelitian lapangan memiliki tujuan yang mempelajari secara intensif latar belakang, kondisi saat ini serta melakukan interaksi terhadap lingkungan sekitar suatu lembaga, kelompok, perorangan dan masyarakat.²⁵ Pada tingkatan ini peneliti melakukan uraian terhadap apa yang penulis dengar, dirasakan dan dilihat. Pendekatannya yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki arti suatu proses eksplorasi serta proses pemahaman perilaku suatu individu serta kelompok, mencerminkan suatu problem sosial atau bahkan problem kemanusiaan.

2. Sumber Data Penelitian

Guna melengkapi data pada penelitian ini maka peneliti membagi data menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang didapatkan secara langsung dari satu sumber di tempat penelitian atau objek yang akan diteliti.²⁶ Dengan hal ini penulis mendapatkan data dari kunjungan dan wawancara terhadap

²⁵Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 22

²⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2006). Hlm.122.

pihak lembaga LAZISMU Kabupaten Batang dalam hal ini direktur dan staf, serta penerima manfaat.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah suatu data yang diperoleh dari suatu sumber lain atau sumber kedua dari data yang penulis butuhkan.²⁷ Pada penelitian ini data sekunder yang penulis dapatkan ialah dari hasil observasi serta beberapa informasi pendukung dan beberapa dokumen tertulis yang dapat menunjang penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh datang valid yang dibutuhkan oleh peneliti maka penelitian ini menggunakan teknik penghimpunan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi ialah suatu perilaku yang terlihat oleh mata serta adanya suatu tujuan yang ingin diraih.²⁸ Dengan hal itu peneliti melakukan kunjungan ke kantor LAZISMU Kabupaten Batang, hal ini dilakukan guna melihat langsung serta mengumpulkan data informasi yang berkaitan terhadap penelitian dalam melakukan pengelolaan dana ZISWAF yang dilakukan oleh LAZISMU Kabupaten Batang.

b. Wawancara

²⁷Ibid.125.

²⁸Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm.131.

Wawancara ialah percakapan yang memiliki tujuan tertentu dan dilakukan antara dua pihak yaitu pewawancara, yang mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai, serta orang yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan.²⁹ Pada hal ini penulis menggunakan dua macam wawancara yaitu dengan menggunakan wawancara pembicaraan informal serta wawancara dengan pembicaraan nonformal. Pada wawancara pembicaraan informal pertanyaan yang diajukan bergantung oleh pewawancara itu sendiri. Sementara itu wawancara dengan petunjuk umum mengharuskan pewawancara menggunakan suatu kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan dan tak seharusnya ditanyakan dengan berturut-turut.³⁰ Guna memperoleh data akurat yang dibutuhkan oleh peneliti dalam pelaksanaannya peneliti mewawancarai pihak yang mengetahui tentang pengelolaan dana ZISWAF yang tidak lain adalah pihak LAZISMU Kabupaten Batang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan tentang apa yang sebenarnya terjadi. Dokumen berbentuk tertulis, film, foto atau karya seni yang signifikan dari seseorang. Adapun dokumen yang digunakan pada penelitian ini ialah gambar yang diperoleh dari proses penelitian, catatan kecil hasil

²⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 186.

³⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 186

wawancara ataupun berasal dari internet dan lain sebagainya yang mendukung penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah suatu cara untuk mencari dan menyusun dengan jelas dan mudah dipahami data yang telah didapatkan oleh hasil atas wawancara, dokumentasi, catatan lapangan dengan cara mengelompokkan data pada beberapa kategori, menjabarkan dalam beberapa bagian, menyusun pada model, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan menyimpulkan sehingga mampu dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.³¹ Mendefinisikan data kualitatif dengan cara mengelompokkan serta menyusun data yang sudah ada, sehingga membagikan gambaran secara jelas kepada informan. Cara menganalisis datanya ialah dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, kemudian reduksi data, penyajian data serta sebuah penarikan suatu kesimpulan.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data ialah suatu wujud analisis yang memperlihatkan, membagi, membimbing, menghilangkan yang tak diperlukan dan mengelola data sedemikian rupa sehingga mampu ditarik kesimpulan. Pertama kali yang penulis kerjakan sesudah memperoleh data yang terkumpul pada saat observasi lapangan, ialah menganalisis kembali

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 335.

keseluruhan data yang sudah diperoleh menggunakan cara memilah dan memilih data yang dibutuhkan serta menyingkirkan data yang tidak dibutuhkan, maka data yang sudah direduksi akan menimbulkan gambaran yang nampak lebih jelas serta lebih berfokus dengan apa yang diteliti sehingga mampu ditarik kesimpulannya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Sesudah data penelitian direduksi selanjutnya ialah penyajian data. Penyajian data dengan teks yang bersifat naratif dalam bentuk suatu catatan lapangan, grafik, bagan atau sejenisnya sangat sering dipergunakan pada penyajian data dalam penelitian kualitatif.³²

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu langkah yang lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang telah melewati tahap reduksi dan penyajian secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan pada tahap awal biasanya belum cukup jelas namun pada tahap selanjutnya akan semakin ditegaskan dan mempunyai dasar yang kuat. Dan kesimpulan yang sementara itu harus diverifikasi, teknik yang digunakan dalam memverifikasi ialah triangulasi sumber data serta metodenya.

G. Sistematika Pembahasan

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 335.

Agar mampu memahami jangkauan pembahasan dan penyusunan dari skripsi ini, penulis menggolongkan permasalahan yang terpisah menjadi lima bab yang nantinya akan dikelompokkan lagi menjadi beberapa sub bab dengan kanal penataan pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, Tujuan masalah dan Manfaat Penelitian, Tujuan Pustaka, metodologi Penelitian lalu Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Bab ini menjabarkan tentang pengertian ZISWAF, pengelolaan ziswaf, untuk pemberdayaan Masyarakat.

Bab III Menguraikan tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ternak Mandiri Lazismu Kabupaten Batang.

Bab IV Analisis hasil penelitian. Pada bab ini penulis berusaha menganalisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ternak Mandiri Lazismu Kabupaten Batang.

Bab V Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas terkait tentang Pengelolaan Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Proses pengelolaan zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf yaitu: melalui proses perencanaan yang mana dalam perencanaan tersebut pihak Lazismu harus memperhatikan jumlah *mustahik* serta *muzakkinya* serta memperhatikan kondisi para *mustahik* apakah tergolong dalam 8 asnaf, selanjutnya perencanaan publikasi untuk menarik minat para *muzakki* baik secara langsung atau tidak langsung, dan melakukan perencanaan program pemberdayaan yang sesuai dengan para masyarakat. Penghimpunan dana ziswaf yang menggunakan strategi fundraising langsung dan strategi fundraising tidak langsung, hingga sampai pada pendistribusian dan pendayagunaan dana ziswaf melalui program ternak mandiri hingga tercapainya tujuan dari pemberdayaan masyarakat tersebut.
2. Kondisi program ternak mandiri yang ada di Lazismu Batang adalah sebagai berikut: program ternak mandiri yang menjembatani kelompok tani-ternak suket ijo sangatlah berpengaruh baik bagi masyarakat sekitar Desa Sodong terkhusus para penerima manfaat atau *mustahik*, setidaknya dengan cara pentasarufan dana ziswaf berupa hewan ternak serta pendampingan dan

pelatihan yang dilakukan oleh Lazismu terhadap para penerima manfaat memiliki dampak baik bagi kehidupan para *mustahik* untuk jangka panjang.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis serta kesimpulan di atas, maka penulis menyampaikan saran-saran yang kaitanya mampu bermanfaat kepada pihak-pihak terkait atas hasil dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Lazismu Batang agar meningkatkan jumlah sumberdaya manusia atau amil, lebih memaksimalkan serta menambah program yang sekiranya dapat berdampak baik bagi kehidupan masyarakat terkhusus para penerima manfaat atau *mustahik*.
2. Bagi masyarakat yang menerima manfaat atau *mustahik* diharap dapat terus belajar tentang zakat, infaq dan shodaqoh. Lalu meningkatkan semangat dalam mengembangkan usaha dalam sektor peternakan agar semakin meningkat.
3. Bagi peneliti, bahwa penulis hanya meneliti sebatas mengenai tentang pemberdayaan masyarakat melalui program ternak mandiri Lazismu Kabupaten Batang. Peneliti berharap bahwa untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian di Lazismu Batang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Saefudin. 2016. *Metode Penelitian "Pemberdayaan Masyarakat Untuk Usaha Kecil dan Mikro"*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Silkhondze).
- Anwas. Oos M. 2013. *"Pemberdayaan Masyarakat di Era Global"*. (Bandung: Alfabeta).
- Asfiah, Atby Nurul. 2020. *"Pengelolaan Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Tani Bangkit di Lazismu Banyumas"*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto)
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2016. *"Zakat Solusi Mengatasi Kemiskinan Umat"*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo).
- Bungin, Burhan. 2006. *"Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya"*. (Jakarta: Kencana).
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *"Kamus Besar Bahasa Indonesia"*. (Jakarta: Balai Pustaka)
- Fitri, Maltuf. 2017. *"Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat"*. (Semarang: Jurnal Ekonomi Islam), Vol.8, No.1.
- Furqon, Ahmad. 2015. *"Manajemen Zakat"*. (Semarang: CV Karya Abadi Jaya).
- Hafidhuddin, Didin. 2002. *"Zakat Dalam Perekonomian Modern"*. (Jakarta: Gema Insani).
- Herdiansyah, Haris. 2010. *"Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial"*. (Jakarta: Salemba Humanika).
- Istiqomah, Hesty . 2021. *"Pengelolaan Zakat Produktif Di LAZ Rumah Yatim Dhuafa (RYDHA) Kabupaten Tangerang Dalam Perspektif Masalah Mursalah"*. (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten).
- Kartika Sari, Elsi. 2006. *"Pengantar Hukum Zakat Dan Wakaf"*. (Jakarta: PT Grasindo).
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.
- Khairi. 2018. *"Pendayagunaan Zakat Prodktif"*. (Purwokerto: STAIN Press LAZISMU Banyumas).
- Khasanah, Umrotul. 2010. *"Manajemen Zakat Moderen"*. (Malang: Uin-Malik Press).
- Lifta, Nur. Kepala LAZISMU KL Bandar, Wawancara Pribadi, Bandar, 07 Desember 2022 Pukul 13.10.
- Mardikanto, Totok. 2017. *"Pemberdayaan Masyarakat"*. (Bandung: Alfabeta).

- Moleong, Lexy J. 2004. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Nopiardo, Widi. 2016. *“Mekanisme Pengelolaan Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional”*. (Tanah Datar: Jebi (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam), Vol.1, No.2 Juli-Desember).
- Rifa’I, Bachtiar. 2013. *“Efektifitas Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labiste Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo”*. (Sidoarjo: Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik ISSN 2302-341), Vol. 1 No. 1
- Rozalindah. 2014. *“Peran Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan, (Kudus: IAIN Kudus Press, 2014), hlm. 248*
- Saskia, Sheilla. 2015. *“Pendayagunaan Zakat Produktif Bagi Peningkatan Pendapatan Usaha Mustahiq (Studi Komparatif pada LAZ Zakat Center Thoriqatul Jannah dan Laziswa At-Taqwa Cirebon)”*. (Cirebon: IAIN SYEKH NURJATI Cirebon).
- Sugiyono. 2010. *“Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D”*. (Bandung: Alfabeta).
- Supriyanto, Subejo. 2017. *“Pemberdayaan Masyarakat”*. (Bandung: Alfabeta).
- Teguh Sulistiyani, Ambar. 2004. *“Kementrian dan Model-Model Pemberdayaan”*. (Yogyakarta: Gava Media).
- Qardhawi, Yusuf. 2011. *“Hukum Zakat Studi Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Al-Qur’an dan Hadits”*. (Literasi Antar Nusa: Jakarta).
- Wawancara Probadi: Nur Khasanah. Mustahik seksligus Ketua Kelompok Tani Ternak Suket Ijo Desa Sodong.
- Wawancara Pribadi: Nur Lifta. Karyawan sekaligus Koordinasi Program Ternak Mandiri Lazismu Batang.
- <https://batangkab.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html#subjekViewTab3> diakses pada 4 Januari 2023 pukul 11.51.
- <https://eprints.umm.ac.id/41818/>. Diakses pada tanggal 12 Februari 2023 pukul 10.56.
- <https://www.lazismujateng.org> diakses pada tanggal 10 September 2022 pukul 12.00.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendayagunaan> diakses pada 14 September 2023 pukul 15.30

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Ida Rahmawati
NIM : 3619048
Tempat/TanggalLahir : Batang, 10 Agustus 1999
JenisKelamin : Perempuan
Alamat : Dk. Silegok, Ds. Sodong Rt/Rw. 08/02
Kec. Wonotunggal Kab. Batang

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Muhlar
Pekerjaan : BuruhSerabutan
Nama Ibu : Musrinah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Dk. Silegok, Ds. Sodong Rt/Rw. 08/02 Kec.
Wonotunggal Kab. Batang

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Sodong 02 : Lulus Tahun 2012
2. MTs Muhammadiyah Batang : Lulus Tahun 2015
3. SMK PGRI Batang : Lulus Tahun 2018

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Pekalongan, 19 September 2023

Yang membuat,



IDA RAHMAWATI

NIM. 3619048